

## HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI DAN PEKERJAAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU KEBIASAAN JAJAN SISWA MI NURUL ISLAMİYAH TAHUN 2017

*Relationship Between Nutritional Knowledge And Jobs Of Parents With Behavior Behavior Of Mi  
Nurul Islamiyah Students In 2017*

Helvina Nurdianti<sup>1\*</sup>, Widayani Wahyuningtyas<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”  
Jakarta

\*E-mail : [upnvj@upnvj.ac.id](mailto:upnvj@upnvj.ac.id)

### Abstrak

**Latar Belakang:** Makanan jalanan atau makanan ringan sangat dikonsumsi oleh masyarakat, tidak terkecuali bagi siswa. Faktor yang terkait dengan perilaku ngemil di antara siswa sekolah dasar adalah pengetahuan gizi dan pekerjaan orang tua. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai hubungan antara pengetahuan gizi dan pekerjaan orang tua dengan perilaku ngemil di antara siswa MI nurul islamiyah pada tahun 2017. **Metode :** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Pengambilan sampel acak berstrata digunakan untuk mengumpulkan 97 siswa. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi-square. **Hasil :** Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan gizi dan perilaku ngemil (0,001), sedangkan pekerjaan orang tua (0,0611) tidak berhubungan dengan perilaku ngemil. **Kesimpulan :** ada hubungan antara pengetahuan gizi dan perilaku ngemil, sedangkan pekerjaan orang tua tidak berhubungan dengan perilaku ngemil.

**Kata kunci:** Siswa sekolah dasar, Pengetahuan gizi dan makanan, Makanan jalanan / makanan ringan, pekerjaan orang tua.

### Abstract

**Background:** Street food or snacks are highly consumed by the community, no exception for students. Factors associated with snacking behavior among elementary school students are nutritional knowledge and parental work. **Objective:** The purpose of this study was to assess the relationship between nutritional knowledge and parental work with snacking behavior among MI nurul islamiyah students in 2017. **Methods:** The method used in this study was cross sectional. Stratified random sampling was used to collect 97 students. Data analysis performed was univariate and bivariate using the chi-square test. **Results:** The results of this study indicate there is a relationship between nutritional knowledge and snacking behavior (0.001), while the work of parents (0.0611) is not related to snacking behavior. **Conclusion:** there is a relationship between nutritional knowledge and snacking behavior, while the work of parents is not related to snacking behavior.

**Keywords:** Elementary school students, Nutrition and food knowledge, Street food / snacks, parents' work.

## PENDAHULUAN

Investasi bangsa adalah anak usia sekolah, karena mereka merupakan generasi penerus bangsa. Kualitas SDM yang menjadi

penggerak pembangunan di masa yang akan datang ditentukan oleh bagaimana pengembangan SDM saat ini, termasuk pada

usia sekolah. Pembentukan kualitas SDM sejak masa sekolah akan mempengaruhi kualitasnya pada saat mereka mencapai usia produktif (Andarwulan *et al.* 2009). Anak sekolah menghabiskan seperempat waktunya untuk beraktivitas di sekolah (Judarwanto, 2012). Dalam masa tumbuh kembang tersebut pemberian gizi atau asupan makanan pada anak tidak selalu dapat dilaksanakan dengan sempurna. Sering timbul masalah dalam pemberian makanan. Penyimpangan ini mengakibatkan gangguan pada banyak organ – organ dan sistem tubuh anak (Kurnia, 2016)

Anak sekolah dasar merupakan kelompok usia yang rentan terhadap masalah gizi dan masalah kesehatan Anak dengan asupan energi sebagian besar ketika di sekolah dipenuhi dengan makanan jajanan di sekolah (Guhardja *et al.*, 1992 dalam Judarwanto 2012). Makanan jajanan tersebut dapat menyumbang sebesar 36% asupan energi, 29% protein dan 52% zat besi (Judarwanto, 2012). Makanan jajanan adalah makanan yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan tempat – tempat keramaian umum lain yang langsung dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan atau persiapan lebih lanjut. Istilah makanan jajanan tidak jauh dari istilah *junk food*, *fast*

*food*, dan *street food* karena istilah tersebut merupakan bagian dari istilah makanan jajanan (Adriani dan Wirjatmadi, 2012).

*Trend* mengonsumsi *snack* juga mengalami peningkatan, yaitu 74% pada tahun 1978 – 1997 menjadi 98% pada tahun 2003 – 2006 (Popkin & Piernas, 2010). Penelitian yang dilakukan di Cina, terjadi peningkatan konsumsi makanan jajanan dari 15,4% pada tahun 1991 menjadi 20,6% pada tahun 2004 (Popkin, 2008). Di Indonesia, penelitian Hermina, *et al.* (2000) menunjukkan bahwa sebagian murid SD, yaitu sebesar 35% membeli sendiri makanan jajanan di sekolah dan dikonsumsi sebelum masuk kelas.

Hasil survei Badan POM RI tahun 2009 menunjukkan bahwa rata – rata besarnya uang saku responden siswa adalah sekitar Rp. 2600 – Rp. 4000, dan sebanyak 48% responden memiliki kebiasaan jajan sering/selalu yaitu  $\geq 4$  kali/minggu 51% siswa kadang – kadang jajan dalam seminggu, serta hanya 1% siswa yang tidak pernah jajan. Hasil penelitian Nofitasari (2005) menunjukkan sebanyak 79% siswa di SDN Anyelir I Depok memiliki kebiasaan konsumsi makanan jajanan sering.

Menurut Nasoetion dan Khomsan (1995), individu yang memiliki pengetahuan

yang baik akan mempunyai kemampuan dalam menerapkan pengetahuan gizinya dalam pemilihan maupun pengolahan pangan, sehingga konsumsi pangan mencukupi kebutuhan (Yuliasuti, 2012). Kebiasaan tidak membawa bekal merupakan salah satu faktor yang membuat seorang anak memiliki kebiasaan jajan disekolah (Fitri, 2012). Penelitian Yuliasuti (2012), juga menyebutkan bahwa anak yang tidak membawa bekal ke sekolah memiliki kecenderungan untuk jajan di sekolah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap 48 siswa di MI Nurul Islamiyah, diketahui bahwa semua siswa tidak membawa bekal dikarenakan rumah siswa yang dekat dengan sekolah serta tidak memiliki keinginan untuk membawa bekal. Diketahui pula bahwa semua siswa di sekolah tersebut jajan di sekolah ketika sebelum masuk kelas, ketika waktu istirahat, dan setelah pulang sekolah.

Hal tersebut didukung dengan banyaknya penjaja makanan di lingkungan sekolah yang menjual beragam makanan jajanan. Alasan siswa MI Nurul Islamiyah lebih memilih mengonsumsi makanan jajanan daripada membawa bekal dikarenakan rasa jajanan yang enak dan harga yang murah. Berdasarkan survei awal

tersebut, peneliti ingin mengetahui apa saja Hubungan Pengetahuan Gizi dengan perilaku kebiasaan jajan siswa di MI Nurul Islamiyah.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian survei (non eksperimen) metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Desain penelitian disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui faktor – Hubungan Pengetahuan gizi dengan perilaku kebiasaan jajan siswa MI Nurul Islamiyah yang dikumpulkan dalam satu waktu. Sebagai variabel dependen perilaku kebiasaan jajan pada siswa sekolah dasar dan variabel independen terdiri dari pengetahuan gizi siswa.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi MI Nurul Islamiyah kelas IV dan V pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 115 orang. Alasan peneliti mengambil populasi studi adalah siswa tersebut dianggap sudah mampu menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Pengumpulan data diri siswa dan orang tua siswa serta pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini melalui pengisian kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan teknik *stratified sampling*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Pengetahuan Gizi

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Gizi siswa di MI Nurul Islamiyah

Tingkat Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen
Kurang	22	23
Baik	75	77
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu 75 responden (77%).

#### Pekerjaan Orang Tua

Tabel 2 Distribusi Pekerjaan Orang Tua siswa di MI Nurul Islamiyah

Pekerjaan Orangtua	Jumlah(n)	Persen
Non – Pemerintah	90	93
Pemerintah	7	7
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagai besar orang tua responden khususnya ayah responden bekerja non-pemerintah yaitu 90 responden (93%).

### Kebiasaan Jajan

Tabel 3 Distribusi Kebiasaan Jajan siswa di MI Nurul Islamiyah

Kebiasaan Jajan	Jumlah (n)	Persen
Tidak Sering	26	27
Sering	71	73
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sering mengonsumsi jajanan yaitu 71 responden (73%).

### Analisis Bivariat

#### Pengetahuan dengan Perilaku Kebiasaan Jajan

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kebiasaan Jajan siswa di MI Nurul Islamiyah

Pengetahuan	Kebiasaan Jajan				Total		P Value
	Tidak Sering		Sering				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	13	59	9	40	22	100	0.000
Baik	13	17	62	83	75	100	
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>73</b>	<b>71</b>	<b>73</b>	<b>97</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat hasil analisis antara pengetahuan gizi dan jajanan dengan kebiasaan jajan siswa menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan jajan sering lebih tinggi pada siswa yang memiliki pengetahuan baik (83%) dibandingkan

dengan siswa yang memiliki pengetahuan kurang (40%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *p - value* sebesar 0.000, sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kebiasaan jajan.

Pengetahuan yang baik belum tentu menjamin prakteknya kebiasaan jajan dalam sehari – hari. Proporsi siswa yang memiliki pengetahuan tinggi dalam berperilaku tidak baik dalam memilih makanan jajanan tidak jauh berbeda dengan siswa yang memiliki pengetahuan rendah. Banyak hal yang mempengaruhi anak dalam berperilaku. Kemungkinan ini disebabkan pengetahuan yang diperoleh anak hanya sebatas pengetahuan dasar tentang gizi dari sekolah. Pada umumnya anak mendapatkan pengetahuan tentang fungsi makanan, unsur – unsur gizi, mencuci tangan, dan lain – lain. Sedangkan akibat dari mengonsumsi bahan pangan yang tidak aman, tidak higienis, dan tidak memiliki nilai gizi tidak terlalu ditekankan (Safriana, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fitri (2012) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dan makanan jajanan dengan kebiasaan konsumsi makanan jajanan dengan *p-value* sebesar 0,016.

Penelitian Febriyanto (2016) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan yang baik memiliki perilaku pemilihan jajanan sehat yang positif (78,1%) dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan tidak baik (22,2%). Dan hal ini juga sesuai dengan penelitian Triasari (2015) yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan mengenai jajanan aman dengan variabel perilaku memilih jajanan dengan nilai *p-value* 0,000. Berdasarkan penelitian Setiawan (2013) dapat diketahui bahwa terdapat kecenderungan subyek yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai perilaku yang tidak baik dalam memilih makanan jajanan begitu juga pada subyek yang pengetahuannya tidak baik mempunyai perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang staf (guru pendidikan kesegaran jasmani dan olahraga), diketahui bahwa belum ada mata pelajaran khusus mengenai pendidikan gizi. Pada kurikulum yang ada saat ini materi pendidikan kesehatan disisipkan pada beberapa mata pelajaran lain. Beberapa materi yang sudah ada berupa kebiasaan mencuci tangan, memilih makanan sehat dan memelihara kebersihan diri dan lingkungan sekitar.

Beberapa materi pengetahuan gizi yang sebaiknya ditambahkan yaitu pola makan sehat, resiko bahaya jajan sembarangan dan makanan sehat yang meliputi aspek higienis, komposisi gizi, dan membedakan batas kadaluwarsa makanan (Yuliasuti, 2012).

Pengetahuan gizi siswa dapat dipengaruhi dengan berbagai faktor diantaranya pengetahuan ibu mengenai gizi dan jajanan, pengaruh teman sebaya, pekerjaan orang tua, besar uang saku dan lain sebagainya karena anak usia sekolah dasar masih mudah terpengaruh dengan orang sekitarnya ataupun lingkungannya. Pengetahuan gizi siswa juga dapat didasari dari pendidikan orang tua karena kemungkinan pendidikan orang tua yang memiliki kategori rendah, maka kemungkinan memiliki pengetahuan mengenai gizi dan jajanan yang rendah pula.

### Pekerjaan Orang Tua dengan Perilaku Kebiasaan Jajan

Tabel 5 Hubungan Pekerjaan Orang Tua dengan Perilaku Kebiasaan Jajan siswa di MI Nurul Islamiyah

Pekerjaan Orangtua	Kebiasaan Jajan				Total	P Value	
	Tidak Sering		Sering				
	n	%	n	%	n		%
Non – Pemerintah	16	18	74	82	90	100	0.611
Pemerintah	2	29	5	71	7	100	
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>19</b>	<b>79</b>	<b>81</b>	<b>97</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hasil analisis hubungan antara pekerjaan orang tua dengan kebiasaan jajan dengan kategori pekerjaan orang tua non – pemerintah lebih sering jajan daripada orang tua yang memiliki kategori pemerintah. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0.611, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan orangtua dengan kebiasaan jajan. Berdasarkan penelitian Yuliasuti (2012) diperoleh nilai  $p=0,024$  (pada ayah) dan  $p=0,818$  (pada ibu). Disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara perilaku jajan dengan pekerjaan ayah, tetapi tidak pada pekerjaan ibu. Penelitian Safriana (2012) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua (ayah) responden yaitu 76% bekerja di sektor non – pemerintahan. Sector

ini memberikan penghasilan yang tidak menetap di bandingkan orang tua yang bekerja di pemerintahan. Pendapatan yang diperoleh jika bekerja di sektor non – pemerintahan bisa lebih tinggi atau lebih rendah di bandingkan pendapatan di sektor pemerintahan. Hal ini dapat mempengaruhi ketidakpastian anggaran belanja rumah tangga terutama untuk alokasi belanja makanan termasuk jumlah uang saku yang diterima anak.

## KESIMPULAN

Sebanyak 73% siswa memiliki kebiasaan jajan sering. Sebanyak 77% siswa memiliki pengetahuan yang baik sehingga adanya hubungan antara tingkat pengetahuan siswa mengenai gizi dengan kebiasaan jajan. Dari hasil bivariat menggunakan uji *chi square* terdapat terdapat hubungan antara pengetahuan siswa mengenai gizi dengan kebiasaan jajan ( $p$  value = 0,000) . Sebagian besar pekerjaan orang tua responden dalam kategori non – pemerintah (93%). Hasil analisis menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan orang tua dengan kebiasaan jajan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0.611, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan orangtua dengan kebiasaan jajan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wiratmadi, B. (2012). *Peranan Gizi dan Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana.
- Agustin. (2010). “Hubungan Peran Teman Sebaya Dengan Kebiasaan Jajan Anak Usia Sekolah di SD Negeri 04 Sidomulyo”.
- Aisyah. (2015). “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Anak Terhadap Perilaku Pemilihan Makanan Jajanan Yang Sehat Di Sd Muhammadiyah 16 Karangasem Surakarta”
- Alamin, syamsianah dan mufnaetty (2014). Hubungan Sarapan Pagi di Rumah dan Jumlah Uang Saku Dengan Konsumsi Makanan Jajanan di Sekolah Pada Siswa SD N Sukorejo 02 Semarang.
- Amourisva, S. A. (2015). Kontradiksi Kebiasaan Jajan pada Anak Usia Sekolah Dasar. 145.
- Andarwulan, *et al.* 2009. Monitoring dan verifikasi profil keamanan pangan jajanan anak sekolah (PJAS) Nasional tahun 2008. Bogor : Southeast Asian Food and Agricultural Science and Technology (SEAFAST Center-IPB).
- Anthony. (2010). Perilaku Jajan Pada Murid Sd Di Beberapa SD Di Kota Medan Tahun 2010.
- Badan POM RI. (2012, November). Retrieved April 2017, from <http://www.pom.go.id/new/index.php/view/berita/2221/Pembinaan-Kantin-Sehat-Sekolah.html>

- Barry, M., & Popkin. (2008). Will China's Nutrition Transition Overwhelm Its Health Care System and Slow Economic Growth. *Disease & Demography* .
- BPOM. (2009). *Pangan Jajanan Anak Sekolah*. Jakarta: Badan POM RI.
- Carmen, P., & Barry, M. P. (2010). Snacking Increased Among U.S. Adults between 1997 and 2006. *The Journal Of Nutrition* , 327.
- Febriyanto, M. A. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. *ADLN-Perpustakaan Universitas Airlangga* .
- Fitriani, N. L., & Andriyani, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10 - 12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015.
- Gunawan. (2012). Pengetahuan Gizi Ibu Dan Kebiasaan Jajan Siswa Serta Kaitannya Dengan Status Gizi Siswa Sekolah Dasar Negeri Cipicung 01 Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor.
- Gusani. (2011). Hubungan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jajan Pada Anak SD Kelas I dan III Dengan Perilaku Jajan Sembarangan di SD Negeri Cokrokusuman Kecamatan Jetis Yogyakarta.
- Halford, J., Boyland, E., Hughes, G., Stacey, L., Kean, S., & Dovey, T. (2007). Beyond brand effect of television food advertisement on food choice in children : the effect of weight status. *Public Health Nutrition* , 897 - 904.
- Haryanto, I. (2012). *Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Obesitas (Z-Score>2 IMT Menurut Umur) pada Anak Usia Sekolah Dasar (7 - 12 Tahun) di Jawa Tahun 2010*. Depok: FKM UI.
- Judarwanto, W. (2012). *Perilaku Makan Anak Sekolah*.
- Kurni,. N, dkk. 2012. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Status Gizi Anak Usia Sekolah di Sd Sonosewu Bantul Yogyakarta, *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. Vol. \$(2): 97-104.
- Kemendes. (2015). Situasi Pangan Jajanan Anak Sekolah. *INFODATIN* , 2.
- Moehji, S. (2003). *Ilmu Gizi 2*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Najihah, U (2011). Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Jumlah Uang Saku Dengan Perilaku Siswa Dalam Memilih Makanan Jajanan Di Sd Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta.
- Nofitasari, A. (2005). *Gambaran Konsumsi Makanan Jajanan Tradisional serta Faktor - Faktor yang Berhubungan pada Anak Sekolah Dasar di SDN Anyelir I Depok*. Depok: FKM UI.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Noviani, K., Afifah, E., & Astiti, D. (2016). Kebiasaan Jajan dan Pola Makan serta Hubungannya dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah di SD Sonosewu



- Bantu Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia* .
- Piernas, C & Popkin, BM 2010, ‘Trends in snacking among U.S. Children’ *Health Affairs*, vol 29.
- Popkin, BM, 2008, “Will China’s Nutrition Transition Overhelm Its Health Care System And Slow Economic Growth?”.
- Prasetyowati. (2014). Hubungan Antara Pemberian Uang Saku Dan Pengetahuan Terhadap Frekuensi Konsumsi Bakso Tusuk Mengandung Boraks Di SDN Panggang.
- Radja, LM, Marni, dan Nayoan, CR (2013). Pengaruh Kebiasaan Sarapan Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Jajan Siswa Di Kota Kupang.
- Rahayu, T. (2003). Politik Identitas Anak - Anak Dalam Iklan Anak - Anak. *Ilmu Komunikasi FISIP Unair Surabaya* .
- Safriana. (2012). *Perilaku Memilih Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012*. Depok: FKM UI.
- Santrock, J. (2007). *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (Penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.
- Setianingrum, Setiyono, dan Pustikasari. (2014). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Anak Terhadap Konsumsi Jajanan Di Sdn Cakung Barat 22 Petang Tahun 2013.
- Setiawan, R. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Pemilihan Makanan Jajanan Dengan Perilaku Anak Sekolah Dasar Dalam Memilih Makanan Jajanan di SDN Karangasem III Surakarta.
- Solihin, P. (2005). *Ilmu Gizi Klinis Pada Anak*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia.
- Suci, E. S. (2009). Gambaran Perilaku Jajan Murid Sekolah Dasar di Jakarta. *Psikobuana* , 29 - 38.
- Sukatmi, & M, F. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Jajanan yang Mengandung Zat Kimia Berbahaya dengan Perilaku Jajan Anak. *Jurnal AKP* , 14 - 15.
- Sulistiyoningsih, H. (2011). *Gizi Untuk Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Triasari, R. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Jajanan Aman Dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok.
- Turi. (2015). Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Konsumsi Makanan Jajanan Pada Siswa SDN 1 Tista Kabupaten Karangasem Tahun 2015.
- Yuliasuti, R. (2012). *Analisis Karakteristik Siswa, Karakteristik Orang Tua dan Perilaku Konsumsi Jajanan pada Siswa - Siswi SDN Rambutan 04 Pagi Jakarta Timur*. Depok: FKM UI.

